

Determinan Perilaku Pencegahan COVID-19

Determinants of COVID-19 Prevention Behavior

Rosita Kusuma Wardani ^{1*}, Yuni Wijayanti ²

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang^{1,2}

Email: rosita18@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Background: The impact that occurred during the COVID-19 pandemic was a change in people's behavior who tried to implement the COVID-19 prevention protocol, namely wearing masks, washing hands and keeping their distance. So that the existing prevention behavior must be the key to implementation in health services and the community. **Research objective:** to find out the factors related to COVID-19 prevention behavior. **Methods:** This study used a cross-sectional design with a total sample of 100 respondents. The instrument used is a questionnaire. The independent variables studied were age, gender, education level, type of work, knowledge, perceptions, attitudes. The dependent variable studied was the behavior of preventing COVID-19. Data analysis was carried out univariately and bivariately, using the chi square test and logistic regression ($\alpha = 0.05$). **Results:** There is a relationship between prevention behavior for the transmission of COVID-19 age (0.016), gender (0.019), level of education (0.023, knowledge (0.036), perception (0.015), attitude (0.04). There is no relationship between prevention behavior transmission of COVID-19 by type of work (0.83). **Conclusion:** There is a significant relationship between age, gender, education level, knowledge, perceptions, attitudes, and behavior to prevent transmission of COVID-19..

Keywords: COVID-19, Determinants, Preventive Behavior

ABSTRAK

Latar Belakang: Dampak yang terjadi selama pandemi COVID-19 adalah perubahan perilaku masyarakat yang berusaha menerapkan protokol pencegahan COVID-19 yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Sehingga perilaku pencegahan yang ada harus menjadi kunci penerapan pada pelayanan-pelayanan kesehatan dan masyarakat. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Instrumen yang digunakan adalah angket. Variabel bebas yang diteliti yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pengetahuan, persepsi, sikap. Variabel terikat yang diteliti yaitu perilaku pencegahan COVID-19. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate, dengan *uji chi square* dan regresi logistik ($\alpha = 0,05$) **Hasil:** Ada hubungan antara perilaku pencegahan penularan COVID-19 usia (0,016), jenis kelamin (0,019), tingkat pendidikan (0,023, pengetahuan (0,036), persepsi (0,015), sikap (0,04). Tidak ada hubungan antara perilaku pencegahan penularan COVID-19 dengan jenis pekerjaan (0,83). **Kesimpulan:** Ada hubungan signifikan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, persepsi, sikap, dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, Determinan, Perilaku Pencegahan

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, WHO menghimbau agar seluruh negara lebih agresif melawan virus Corona. Hampir seluruh negara di dunia terinfeksi virus novel corona SARS-CoV-2 atau penyakit COVID-19, tidak terkecuali Indonesia (World Health Organization, 2020).

Penurunan jumlah kasus dapat terjadi dengan kedisiplinan menerapkan tindakan-tindakan pencegahan yang tepat. WHO menyebutkan bahwa tindakan pencegahan yang dimaksudkan diantaranya rutin mencuci tangan, menghindari menyentuh bagian wajah, menerapkan etika batuk/bersin, menjaga jarak minimal satu meter dan tetap di rumah jika merasa tidak sehat (World Health Organization, 2020). Sedangkan berdasarkan KMK HK.01.07/MENKES/413/2020 pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 di masyarakat diantaranya *physical distancing*, etika batuk/bersin, pemakaian masker, pembatasan aktivitas luar rumah, mempertimbangkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), memastikan akses kebersihan tangan di depan gedung fasilitas umum dan pusat transportasi dengan menyiapkan fasilitas cuci tangan (Kemenkes RI, 2020). Perilaku-perilaku tersebut diharapkan mampu menurunkan angka penularan COVID-19. Namun pada kenyataannya masih banyak orang yang tidak menerapkan tindakan-tindakan tersebut. Mencegah peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihibung untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan semasa pandemi COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 13 Juli 2020 kasus pasien positif COVID-19 sebanyak 5.999 kasus, 2.581 pasien di antaranya dirawat, 2.914 sembuh, dan 504 meninggal dunia. Pertanggal 21 November 2020 kasus positif di Jawa Tengah yang terkonfirmasi mencapai angka 46.943 dengan rincian 6.778 menjalani perawatan, 36.907 terkonfirmasi sembuh dan 3.258 kasus meninggal diantaranya pasien suspek mencapai 5.883, 34.818 sembuh, 2.110 meninggal. Berdasarkan data statistik tersebut menempatkan Jawa Tengah di urutan kedua secara nasional untuk penambahan kasus baru COVID-19 (Dinkes, 2020).

Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 35 kabupaten/kota, hingga bulan Juli 2020 ada 13 daerah di Provinsi Jawa Tengah diantaranya masuk dalam zona merah COVID-19 yakni Kota Semarang (Pemprov Jateng, 2020). Kasus positif COVID-19 di Kota Semarang COVID-19, pertanggal 13 Juli 2020 mencapai angka 862 kasus dengan rincian 705 dari dalam Kota Semarang, dan 157 berasal dari luar Kota Semarang. Pasien sembuh mencapai 1.122 dan meninggal sebanyak 205 kasus (Dinkes, 2020). Angka kasus tersebut meningkat hingga pada tanggal 21 November 2020 total kasus terkonfirmasi mencapai angka 12.414 dari angka sebelumnya 12.241 dengan rincian 484 kasus masih menjalani perawatan, 320 dari dalam Kota Semarang, dan 164 berasal dari luar Kota Semarang. Pasien sembuh mencapai 8.392 dan meninggal sebanyak 760 kasus (Gugus Percepatan COVID-19 Pemkot Semarang, 2020).

Jumlah penduduk di Semarang tahun 2021, yakni mencapai 1,9 juta jiwa. Berdasarkan data statistik BPS Kota Semarang, jumlah penduduk Kecamatan Pedurungan paling tinggi dari kecamatan yang lain yaitu 191.883 jiwa yang tersebar di 12 kelurahan. Sebagian masyarakat usia produktif bekerja dan melakukan aktifitas diluar rumah. Masyarakat yang melakukan aktifitas di luar rumah memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Seluruh komponen masyarakat harus melakukan adaptasi kebiasaan baru, lebih sehat, lebih taat untuk dapat beraktivitas normal. Masyarakat, utamanya usia produktif memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran

masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan (BPS, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang, kasus COVID-19 paling tinggi berada di Kecamatan Pedurungan dengan jumlah kasus terkonfirmasi hingga bulan November 2021 mencapai 7358 orang dan jumlah kasus kematian 654 orang (Dinkes, 2020). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2021 terhadap sampel kasus 10 orang, didapatkan hasil hanya 40% responden yang patuh protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dengan benar sampai menutup hidung dan menjaga jarak, 60% penyediaan sarana CTPS kurang lengkap, 40% responden melaksanakan kebersihan lingkungan rumah seperti melakukan pembersihan permukaan benda yang sering disentuh dengan menggunakan desinfektan. Dalam studi pendahuluan sederhana tersebut memberikan gambaran bahwa masyarakat di Kecamatan Pedurungan belum sepenuhnya menjalankan pencegahan COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang pada bulan Februari – Maret 2022. Variabel bebas yang diteliti yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pengetahuan, persepsi, sikap. Sedangkan, Variabel terikat yang diteliti yaitu perilaku pencegahan COVID-19. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kecamatan Pedurungan sebanyak 100 orang responden. Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, yaitu yaitu suatu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Instrumen yang dipakai adalah angket dengan metode pengambilan data dengan kuesioner terstruktur dalam google form. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dengan menggunakan uji distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk narasi serta analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambaran umum responden penelitian diketahui bahwa dari 100 responden. Teknik Pengambilan Sampel pada penelitian ini adalah *teknik non-probability sampling* yakni *proporsionate, purposive sampling* Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan seluruh variabel, yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pengetahuan, persepsi, sikap.

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Kategori	f(N=100)	Prosentase(%)
Usia	1.Remaja	18	18
	2.Dewasa	52	52
	3. Lansia	30	30
Jenis kelamin	Laki – Laki	48	48
	Perempuan	52	52
Tingkat Pendidikan	1. Rendah (<SMA)	22	22
	2. Tinggi (≥SMA)	78	78
Jenis Pekerjaan	1. PNS/BUMN	11	11
	2. Swasta	38	38
	3. Wirausaha	12	12
	4. Pelajar/Mahasiswa	9	9
	5. Ibu Rumah Tangga	30	30

Pengetahuan	Kurang Baik	60	60
	Baik	40	40
Persepsi	Kurang Baik	62	32
	Baik	38	68
Sikap	Negatif	59	59
	Positif	41	41

Penelitian ini dilakukan pada warga Kecamatan Pedurungan dan jumlah data yang terkumpul sebanyak 100 responden. Berdasarkan hasil data responden penelitian didominasi usia Lansia yaitu 46-60 Tahun yang sebanyak 30% responden. Untuk usia remaja yaitu usia 17-25 sebanyak 18% responden, sedanhkan usia dewasa yaitu usia 26-45 sebanyak 52% responden. Responden pada penelitian ini yaitu 52 responden perempuan sedangkan laki laki 48 reponden. Sebagian besar responden berpendidikan tinggi (\geq SMA) sebanyak 78% . Jumlah responden yang bekerja PNS 11%. Sedangkan pekerjaan yang lain yaitu Karyawan Swasta (38%), Wirausaha (12%), Pelajar/Mahasiswa (9%), Ibu rumah tangga (30%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dari 100 responden yang diteliti didapatkan 60 responden (60%) memiliki pengetahuan kurang baik terhadap pencegahan COVID-19 sedangkan 40 responden (40%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Pada variabel persepsi diketahui bahwa 62 responden (62%) memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pencegahan COVID-19, 38 responden (38%) memiliki persepsi yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Pada variabel sikap diketahui bahwa 59 responden (59%) memiliki sikap yang negatif terhadap pencegahan COVID-19, 41 responden (41%) memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan COVID-19.

Tabel 2. Uji Bivariat

Variabel	<i>p</i> Value	RP	95% CI	Keterangan
1. Usia:				
Remaja	Ref	Ref	Ref	Ref
Dewasa	0,02	4,67	(1,33-16,3)	Ada Hubungan
Lansia	0,67	1,23	(0,47-3,25)	Tidak Ada Hubungan
2. Jenis Kelamin:				
Laki –Laki	0,01	1,45	(1,05-2,01)	Ada Hubungan
Perempuan	Ref	Ref	Ref	Ref
3. Tingkat Pendidikan:				
Tinggi	0,03	1,48	(1,12-1,96)	Ada Hubungan
Rendah	Ref	Ref	Ref	Ref
4. Jenis Pekerjaan:				
PNS/BUMN	0,02	6,22	(1,33-29,0)	Ada Hubungan
Swasta	0,88	1,07	(0,38-3,04)	Tidak Ada Hubungan
Wirausaha	0,04	1,66	(0,41-6,67)	Ada Hubungan
Pelajar/Mahasiswa	0,17	2,91	(0,63-13,4)	Tidak Ada Hubungan
Ibu Rumah T;angga	Ref	Ref	Ref	Ref
5. Pengetahuan:				
Kurang Baik	Ref	Ref	Ref	Ref
Baik	0,04	2,58	(1,12-5,91)	Ada Hubungan
6. Persepsi:				
Kurang Baik	Ref	Ref	Ref	Ref
Baik	0,01	2,79	(1,20-6,43)	Ada Hubungan
7. Sikap:				
Negatif	Ref	Reg	Ref	Ref
Positif	0,04	2,39	(1,04-5,46)	Ada Hubungan

Pada Tabel 2 Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji chi square pada variabel jenis menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel usia kategori dewasa ($p= 0,02$; $RP= 4,67$), tidak ada hubungan antara variabel lansia ($p= 0,64$; $RP= 1,23$), ada hubungan antara variabel jenis kelamin ($p= 0,01$; $RP= 1,45$), ada hubungan antara variabel tingkat pendidikan ($p= 0,03$; $RP= 1,48$), ada hubungan antara variabel jenis pekerjaan PNS/BUMN ($p= 0,02$; $RP = 6,22$), tidak ada hubungan antara variabel jenis pekerjaan Swasta ($p= 0,88$; $RP= 1,07$), ada hubungan antara variabel jenis pekerjaan Wirausaha ($p= 0,04$; $RP= 1,66$), tidak ada hubungan antara pelajar/mahasiswa ($p= 0,17$; $RP= 2,91$), ada hubungan antara variabel pengetahuan ($p= 0,04$; $RP= 2,58$), ada hubungan antara variabel persepsi ($p= 0,01$; $RP= 2,79$), ada hubungan antara variabel sikap ($p= 0,04$; $RP= 2,39$), dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Hasil analisis bivariat *chi square* pada variabel usia kategori dewasa menunjukkan p value ($0,02$) $< \alpha$ ($0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara usia kategori dewasa dengan perilaku pencegahan COVID-19. Analisis bivariat *chi square* pada variabel usia kategori lansia menunjukkan p value ($0,67$) $> \alpha$ ($0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara usia kategori lansia dengan perilaku pencegahan COVID-19. Nilai RP sebesar $4,67$ dengan 95% CI $1,33-16,3$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdu et al., (2021) bahwa hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p= 0,026$ $< \alpha$ ($0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hasil penelitian Supriyadi et al., (2021) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 adalah usia. Bertambahnya usia membuat seseorang semakin dewasa serta memiliki rasa tanggungjawab dan kepedulian yang meningkat. Masyarakat yang memiliki umur lebih dewasa rasa tanggungjawab dan kepedulian terhadap diri sendiri serta lingkungannya meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afrianti (2021) yang menyatakan bahwa masyarakat yang mayoritas berusia dewasa memiliki tingkat perilaku yang baik dibandingkan dengan responden yang berusia remaja. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku individu yang baik biasanya akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia individu.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pada penelitian di lapangan diketahui bahwa hasil analisis bivariat *chi square* pada variabel jenis kelamin menunjukkan p value ($0,019$) $< \alpha$ ($0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19. Nilai RP sebesar $1,45$ dengan 95% CI $1,05-2,01$ berarti bahwa masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki lebih berisiko $1,45$ kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik daripada masyarakat dengan jenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2020), diketahui bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan COVID-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan COVID-19 (Wulandari et al., 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari, Ayu Riana et al., (2020) bahwa responden yang memiliki jenis kelamin perempuan dan memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik sebanyak $88,90\%$, sedangkan yang laki-laki dan memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik hanya sebanyak $76,88\%$. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan COVID-19. Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli

terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan menunjukkan $p\text{ value } (0,023) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Nilai RP sebesar 1,48 dengan 95% CI 1,12-1,96 berarti bahwa masyarakat dengan tingkat rendah lebih berisiko 1,48 kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik daripada masyarakat dengan tingkat tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Saranga et al., (2022) yang menunjukkan bahwa nilai $p = 0,01$, sehingga bisa diinterpretasikan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Dalam penelitian ini pendidikan memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong et al., (2020) bahwa saat dilakukan penelitian pertama pada masyarakat China pada awal mula muncul virus corona ditemukan bahwa masyarakat memiliki pendidikan dan pengetahuan yang baik. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat dikatakan hal tersebut membuat seseorang menjadi lebih mudah memahami tentang sesuatu sehingga pengetahuannya pun akan lebih baik dan hal itu dapat mempengaruhi perilaku pencegahan orang tersebut. Menurut Abdu et al., (2021), Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilakunya dikarenakan seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik sehingga akan membentuk perilaku yang baik pula. Latar belakang pendidikan seseorang dapat berpengaruh pada cara berpikir orang tersebut, karena seseorang yang berpikir rasional akan lebih mudah dalam memahami setiap sumber atau informasi yang ada. Dengan bertambahnya informasi yang diterima maka hal itu dapat membantu dalam proses terbentuknya kedewasaan dalam berperilaku yang lebih baik (Abdu et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pada penelitian di lapangan diketahui bahwa pada variabel jenis pekerjaan kategori PNS/BUMN menunjukkan $p\text{ value } (0,02) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara jenis pekerjaan kategori PNS/BUMN dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pada kategori swasta 0,88 menunjukkan $p\text{ value } (0,88) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan kategori swasta dengan perilaku pencegahan COVID-19, kategori wirausaha 0,04 menunjukkan $p\text{ value } (0,04) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara jenis pekerjaan kategori wirausaha dengan perilaku pencegahan COVID-19. Kategori pelajar/mahasiswa 0,17 menunjukkan $p\text{ value } (0,17) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara jenis pekerjaan kategori pelajar/mahasiswa dengan perilaku pencegahan COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa z et al., (2021), hasil uji *chi square* menunjukkan $p\text{ value}$ sebesar 0,230 ($p > 0,05$) yang berarti H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. Pada penelitian ini mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan. Pekerjaan tidak menghambat seseorang melakukan perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Hal ini dikarenakan responden yang bekerja maupun tidak bekerja keduanya tetap melakukan perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Selain itu, jenis pekerjaan yang bukan dalam bidang kesehatan juga menyebabkan responden yang bekerja belum tentu memiliki pengalaman atau pengetahuan kesehatan lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja (Khairunnisa z et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pada penelitian di lapangan pada variabel pengetahuan menunjukkan $p\text{ value } (0,036) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan

antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Nilai RP sebesar 2,58 dengan 95% CI 1,12-5,91 berarti bahwa masyarakat dengan pengetahuan kurang baik lebih berisiko 2,58 kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik daripada masyarakat dengan pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan yang dilaporkan oleh Prihantana & Wahyuningsih (2016) yaitu pengetahuan seseorang mempunyai hubungan yang kuat terhadap keputusan yang telah diambil. Dengan adanya pengetahuan, maka seseorang mempunyai sebuah landasan dalam menentukan sebuah pilihan yang menurutnya baik dan tepat. Peneliti berasumsi bahwa semakin baik tingkat pengetahuan pada masyarakat maka akan semakin baik pula perilaku terhadap pencegahan terhadap COVID-19. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan dapat diukur dengan angket atau yang memberikan pertanyaan mengenai isi materi yang hendak diukur dari responden atau subyek riset. Indikator pengetahuan ialah tingginya pengetahuan responden tentang variabel atau komponen-komponen terkait. Penelitian oleh Alfikrie et al., (2021) mengungkapkan ada korelasi diantara pengetahuan dengan tingkah laku penanggulangan COVID-19. Hasil riset ini juga sesuai dengan riset oleh Mujiburrahman et al., (2021), yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi diantara pengetahuan dengan tingkah laku penanggulangan COVID-19 pada masyarakat dengan p value 0,001. Pengetahuan ialah sebuah hasil dari keingintahuan dengan tahapan sensorik, khususnya dalam telinga dan mata atas obyek tertentu.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pada penelitian di lapangan pada variabel persepsi menunjukkan p value (0,015) < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan COVID-19. Nilai RP sebesar 2,79 dengan 95% CI 1,20-6,43 berarti bahwa masyarakat dengan persepsi kurang baik lebih berisiko 2,58 kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik daripada masyarakat dengan persepsi baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukri et al., (2021) ada hubungan antara persepsi masyarakat dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Dusun Dabo Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tahun 2021 dengan nilai $p= 0,002 < \alpha = 0,05$ (Sukri et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan Sartika & Akbar (2020), tentang Hubungan Persepsi masyarakat terhadap tindakan pencegahan COVID-19 di Desa Bangun Rejo Dusun III Tanjung Morawa. Dimana hasil penelitian di uji menggunakan uji Korelasi Spearman, dimana hasil $p= 0,001$. Hubungan antara persepsi masyarakat berdasarkan HBM (*Health Belief Model*) dengan tindakan pencegahan COVID-19 terbukti berhubungan dengan kuat korelasi memiliki rentang antara lemah hingga cukup. Menurut Suarnianti & Angriani (2019) persepsi merupakan kemampuan otak untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indra manusia. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau positif maupun buruk atau negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak nyata. Persepsi masyarakat akan kerentanan dan keparahan dari COVID-19 memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan COVID-19 yang dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pada penelitian di lapangan pada variabel persepsi menunjukkan p value (0,04) < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. Nilai RP sebesar 2,39 dengan 95% CI 1,04-5,46 berarti bahwa masyarakat dengan sikap negatif lebih berisiko 2,39 kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang buruk daripada masyarakat dengan sikap positif. Penelitian yang sejalan adalah penelitian Hutami (2022) menunjukkan bahwa p value = 0,009 (OR=3,285; 95% CI=1,421-7,598). Nilai p value <0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi diantara sikap dengan perilaku penanggulangan pandemi di Desa Mejasem Barat. Nilai *Odd Ratio* adalah 3,285 yang maknanya bahwa responden dengan

sikap negatif memiliki resiko untuk berperilaku kurang baik mengenai pencegahan COVID-19 yaitu 3,2 kali lebih besar daripada responden dengan sikap positif. Sikap juga termasuk kesediaan atau kesiapan dalam bersikap dan tidak termasuk penerapan motif tertentu. Sikap dengan nyata memperlihatkan konotasi terdapatnya kesejelan respon atas stimulus tertentu yang pada kehidupan setiap hari termasuk reaksi yang mempunyai sifat emosional atas stimulus sosial. Sikap belum termasuk sebuah aktivitas atau tindakan, namun termasuk predisposisi tindakan sebuah tingkah laku. Sikap itu masih termasuk reaksi tertutup, tidak termasuk respon terbuka (Notoatmodjo, 2010). Peristiwa penyakit terutama yang dikarenakan oleh penularan virus dapat terpengaruhi oleh sikap yang muncul dari seorang individu. Penelitian Rachmani et al., (2020), memberikan pembuktian bahwa sikap dengan praktik warga berkenaan dengan penanggulangan COVID-19 ada korelasi yang signifikan ($p = 0,001$). Hasil riset yang memperlihatkan masyarakat dengan praktik penanggulangan COVID-19 yang kurang baik lebih banyak ditemui pada masyarakat yang dalam hal ini sejumlah 51,4% daripada dengan masyarakat yang memiliki sifat baik atas penanggulangan COVID-19. Sementara masyarakat dengan praktik penanggulangan yang lebih baik banyak ditemui pada masyarakat yang memiliki sifat baik atas penanggulangan COVID 19 sejumlah 69,0% daripada masyarakat yang memiliki sifat kurang baik atas penanggulangan ini. Perihal tersebut terpengaruhi oleh terdapatnya seorang yang cenderung untuk melaksanakan persiapan sebelum kemudian memutuskan untuk bersikap atau dikatakan dengan *tend to behave*. Maka dapat dikatakan sikap tentu belum dapat terwujud menjadi sebuah tindakan dikarenakan ada faktor lainnya yang menunjang sampai terbangunnya tindakan (*overt behavior*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku pencegahan COVID-19 di Kecamatan Pedurungan menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel usia kategori dewasa ($p= 0,01 <0,05$), tidak ada hubungan antara variabel lansia ($p= 0,94 >0,05$), ada hubungan antara variabel jenis kelamin ($p = 0,01 <0,05$), ada hubungan antara variabel tingkat pendidikan ($p= 0,03 <0,05$), ada hubungan antara variabel jenis pekerjaan PNS/BUMN ($p= 0,02 <0,05$), tidak ada hubungan antara variabel jenis pekerjaan Swasta ($p= 0,88 >0,05$), ada hubungan antara variabel jenis pekerjaan Wirausaha ($p= 0,04 <0,05$), tidak ada hubungan antara pelajar/mahasiswa ($p= 0,17 >0,05$), ada hubungan antara variabel pengetahuan ($p= 0,04 <0,05$), ada hubungan antara variabel persepsi ($p= 0,01 <0,05$), ada hubungan antara variabel sikap ($p= 0,04 <0,05$), dengan perilaku pencegahan COVID-19.

SARAN

Diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan, sikap tentang perilaku pencegahan COVID-19 dan melaksanakan anjuran pemerintah untuk mempraktikkan protokol kesehatan saat beraktivitas di dalam maupun di luar rumah. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari dan menganalisis variabel-variabel lain yang mungkin berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, S., Saranga', J. L., Dangeubun, D. J., & Sari, D. N. 2021. Analisis Faktor Determinan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Kapasa Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 59–67. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.71>
- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini, Y. D. 2021. Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan COVID-19. *Borneo Nursing Journal*, 3(1), 1–6. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- BPS. 2019. *No Title*. Badan Pusat Statistik (BPS). (t.Thn.). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur 2019. Diambil Kembali Dari <https://Semarangkota.Bps.Go.Id/Statictable/2019/01/21/103/Jumlah-Penduduk-Menurut-Jenis-Kelamin-Dan-Kelompok-Umur-2019.Html>.
- Dinkes. 2020. *kasus pasien positif COVID-19*.
- Hutami, L. A. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(9), 525–535. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i9.114>
- Jateng, P. 2020. *zona merah covid-19*.
- KEMENKES. 2020. *Panduan Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Langkah-Langkah Disinfeksi Dalam Rangka Pencegahan Penularan COVID-19*. 1–14.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. 2021. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. 2021. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp%0Ahttp://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Farmasi Sains Dan Praktis*, II(1), 47. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/view/188%0Ahttps://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/download/188/135/>
- Rachmani, Ayu Shafira, Budiyo, N. A. Y. D. 2020. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat Knowledge, Attitude and Community Prevention of COVID-19 in Depok, West Java. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(1), 97–104.
- Rahmiati, Afrianti, N. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045/647>

- Saranga, J. L., Abdu, S., Dangeubun, D. J., & Sari, D. N. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Jenita Laurensia Saranga. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(1), 186–189.
- Sari, Ayu Riana, F. R., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Vina, Anhar, Y., Anggraini, L., Azmiyannoor1, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. I. 2020. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(128), 32–37.
- Sartika, U., & Akbar, S. 2020. Hubungan Persepsi Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan COVID-19 di Desa Bangun Rejo Dusun III Tanjung Morawa. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 9(2), 65–70. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnunafis/article/view/90>
- Semarang, G. P. C.-19. 2020. *No Title*. <https://siagacoronasemarangkota.go.id>
- Suarnianti, S., & Angriani, S. 2019. Persepsi dan Sikap Keluarga terhadap Perilaku Keluarga dalam Mencegah Penularan TB Paru. *Nursing Inside Community*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.35892/nic.v2i1.260>
- Sukri, N., Taliabo, P., & Wardani, W. 2021a. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Persepsi Masyarakat terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 di Dusun Dabo Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 8(2), 69–75.
- Sukri, Taliabo, T., & Wardani, W. 2021b. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Persepsi Masyarakat terhadap Perilaku Pencegahan Covid - 19 di Dusun Dabo Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 8(2), 69–75.
- Supriyadi Novi Istanti Yuni Dwika Erlita. 2021. Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- World Health Organization. 2020. Pembersihan dan disinfeksi permukaan lingkungan dalam konteks COVID-19. *Panduan Interim*, 1–9. who.int
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. 2020. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15, 42–46.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. 2020. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>